

Edukasi Tentang Keterampilan Dasar Kader dalam Pelayanan Integrasi Layanan Primer (ILP)

Devvi Andest Agustina¹, Siti Maimunah², Mia Dwi Agustiani³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta

e-mail: ¹devviandest85@gmail.com

Corresponding author: devviandest85@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 03-04-2026

Revisi: 20-04-2026

Disetujui: 28-04-2026

Pelayanan kesehatan primer di Indonesia sebagian besar diselenggarakan melalui Puskesmas beserta jejaringnya, seperti Puskesmas Pembantu dan berbagai Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) termasuk Posyandu. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah melakukan transformasi pelayanan kesehatan primer melalui penerapan Integrasi Layanan Primer (ILP). Namun demikian, implementasi ILP di tingkat posyandu masih menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan pemahaman kader mengenai konsep serta pelaksanaan layanan kesehatan yang terintegrasi. Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai penerapan Integrasi Layanan Primer di wilayah kerjanya. Metode kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan kepada kader posyandu yang berada di Desa Bojongsari Kecamatan Nyalindung. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini diikuti oleh 32 orang kader posyandu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan pada sebagian besar peserta. Sebanyak 30 orang kader (90,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah kegiatan berlangsung, sedangkan 2 orang kader (9,4%) masih berada pada kategori pengetahuan kurang. Kesimpulan kegiatan edukasi melalui penyuluhan terbukti mampu meningkatkan pemahaman kader posyandu mengenai Integrasi Layanan Primer. Peningkatan pengetahuan kader diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan primer yang lebih terintegrasi di tingkat masyarakat.

Kata kunci: Kader Posyandu, Integrasi Layanan Primer, Edukasi Masyarakat

ABSTRACT

Primary health care services in Indonesia are primarily delivered through Community Health Centers (Puskesmas) and their networks, including auxiliary health centers and community-based health efforts such as Posyandu. In recent years, the government has implemented a transformation of primary health services through the integration of primary health care services known as Primary Service Integration (ILP). However, the implementation of ILP at the Posyandu level still faces several challenges, including limited understanding of cadres regarding the concept and implementation of integrated services. This community service activity aims

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 4 Nomor: 1 (Mei: 2026) hal: 1-8

to improve the knowledge of Posyandu cadres regarding the implementation of Primary Service Integration in their working areas. The method used in this activity was health education through counseling sessions involving Posyandu cadres in Bojongsari Village, Nyalindung District. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires to measure the level of participants' knowledge before and after the counseling session. The activity involved 32 Posyandu cadres. The results showed that after the counseling activity, most participants experienced an increase in knowledge. A total of 30 participants (90.6%) had good knowledge after the activity, while only 2 participants (9.4%) still had limited knowledge. These results indicate that educational activities can effectively improve the understanding of Posyandu cadres regarding Primary Service Integration. Strengthening the knowledge of cadres is expected to support the successful implementation of integrated primary health services at the community level.

Keywords: Posyandu Cadres, Primary Service Integration, Community Education

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan primer memiliki peran yang sangat penting dalam sistem kesehatan karena menjadi tingkat pelayanan kesehatan pertama yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Pelayanan ini tidak hanya berfokus pada upaya pengobatan, tetapi juga menekankan kegiatan promotif dan preventif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan pelayanan kesehatan primer yang kuat, berbagai masalah kesehatan masyarakat dapat dideteksi dan ditangani lebih dini sebelum berkembang menjadi masalah kesehatan yang lebih serius. Di Indonesia, pelayanan kesehatan primer diselenggarakan melalui berbagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Salah satu fasilitas utama yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan tersebut adalah Puskesmas. Puskesmas memiliki fungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya serta sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2022, jumlah Puskesmas di Indonesia mencapai 10.374 unit yang didukung oleh 27.768 Puskesmas Pembantu. Keberadaan fasilitas tersebut menjadi bagian penting dalam upaya memperluas akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat di berbagai wilayah.

Selain melalui fasilitas pelayanan kesehatan formal, pelayanan kesehatan primer juga didukung oleh partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan berbasis komunitas. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat tersebut diwujudkan melalui Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM). Program UKBM merupakan kegiatan kesehatan yang diselenggarakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya meningkatkan kesehatan di lingkungannya. Beberapa bentuk UKBM yang berkembang di masyarakat antara lain Posyandu, Poskesdes, Posyandu Lansia, Posyandu Remaja, serta Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu). Data Komdat Kesmas tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah Posyandu di Indonesia mencapai sekitar 301.068 unit. Selain itu terdapat sekitar 42.051 Poskesdes, 109.415 Posyandu Lansia, serta 18.300 Posyandu Remaja yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 4 Nomor: 1 (Mei: 2026) hal: 1-8

kesehatan di tingkat komunitas. Keberadaan berbagai kegiatan kesehatan berbasis masyarakat tersebut diharapkan mampu membantu memperluas jangkauan pelayanan kesehatan hingga ke tingkat desa dan kelurahan.

Namun demikian, penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah belum optimalnya integrasi antara berbagai program kesehatan yang dilaksanakan di tingkat pelayanan primer. Berbagai program kesehatan seringkali berjalan secara terpisah sehingga koordinasi antar program belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya serta belum terintegrasinya informasi kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, pemerataan fasilitas pelayanan kesehatan juga masih menjadi tantangan dalam sistem kesehatan nasional. Berdasarkan laporan daerah pada tahun 2022, masih terdapat sekitar 18.193 desa atau kelurahan yang belum memiliki fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas Pembantu, Poskesdes, maupun Posyandu. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan akses pelayanan kesehatan masih perlu terus dilakukan agar masyarakat di berbagai wilayah dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat, pemerintah Indonesia melakukan transformasi sistem kesehatan dengan menempatkan penguatan layanan primer sebagai salah satu prioritas utama. Transformasi layanan primer bertujuan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif serta memperkuat sistem pelayanan kesehatan yang lebih terintegrasi. Melalui transformasi tersebut diharapkan pelayanan kesehatan dapat menjadi lebih efektif, efisien, serta mampu menjangkau seluruh kelompok masyarakat. Salah satu strategi yang dikembangkan dalam transformasi pelayanan kesehatan tersebut adalah penerapan Integrasi Layanan Primer (ILP). Integrasi Layanan Primer merupakan pendekatan pelayanan kesehatan yang mengintegrasikan berbagai program kesehatan dalam satu sistem pelayanan yang lebih terkoordinasi. Dengan adanya integrasi layanan ini diharapkan pelayanan kesehatan dapat diberikan secara lebih komprehensif sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada berbagai tahapan siklus kehidupan.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan implementasi Integrasi Layanan Primer tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi juga membutuhkan peran serta masyarakat. Salah satu unsur masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pelayanan kesehatan di tingkat desa adalah kader posyandu. Kader posyandu berperan sebagai penggerak kegiatan kesehatan masyarakat serta sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat. Kader posyandu memiliki peran dalam berbagai kegiatan pelayanan kesehatan di masyarakat, seperti pemantauan pertumbuhan balita, penyuluhan kesehatan, pencatatan kegiatan posyandu, serta membantu pelaksanaan berbagai program kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan kader sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program kesehatan di tingkat masyarakat.

Namun demikian, proses implementasi Integrasi Layanan Primer di tingkat posyandu masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah masih terbatasnya pemahaman kader mengenai konsep serta mekanisme pelaksanaan layanan kesehatan yang terintegrasi. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan program kesehatan

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 4 Nomor: 1 (Mei: 2026) hal: 1-8

yang dilaksanakan di tingkat masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu mengenai pelaksanaan Integrasi Layanan Primer. Dengan meningkatnya pengetahuan kader, diharapkan pelaksanaan pelayanan kesehatan di tingkat posyandu dapat berjalan secara lebih efektif dan terkoordinasi.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai keterampilan dasar dalam pelaksanaan Integrasi Layanan Primer di wilayah kerja Desa Bojongsari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi.

METODE PELAKSANAAN/PENELITIAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2025 dengan mengintegrsikan metode utama penyuluhan mengenai Integrasi Layanan Primer (ILP). Lokasi penyuluhan di Balai Desa Bojongsari. Agenda pengabdian masyarakat dengan pemberian penyuluhan ini diikuti oleh 32 orang kader Desa Bojongsari Kecamatan Nyalindung. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dan kader Integrasi Layanan Primer (ILP) Beberapa langkah dalam metode penyuluhan ini meliputi:

Materi Penyuluhan materi akan mencakup mengenai pengertian Integrasi Layanan Primer (ILP), Cara Penginputan nya. Metode Penyampaian penyuluhan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini akan terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab yang diikuti dengan pembagian doorprize bagi peserta yang aktif dalam kegiatan penyuluhan ini sebagai bentuk apresiasi. Penggunaan Media materi penyuluhan akan didukung dengan penggunaan media Evaluasi pada sesi awal penyuluhan dilakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu mengenai Integrasi Layanan Primer (ILP). Setelah kegiatan yaitu di akhir sesi penyuluhan akan dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh Kader menyerap informasi dan memahami materi Integrasi Layanan Primer (ILP) yang telah disampaikan. Pengisian pre- test dan post-test ini dilakukan sebagai bahan evaluasi penyuluhan tanda bahaya pada saat kehamilan. Bentuk evaluasi berupa kuesioner dengan 10 pertanyaan yang diukur dan disajikan menggunakan rumus deskriptif persentil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan acara penyuluhan, peserta diharuskan mengisi post-test berbentuk kuesioner dengan 10 pertanyaan mengenai pengetahuan Integrasi Layanan Primer (ILP) dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Kader. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan melibatkan 32 orang Kader yaitu bisa digambarkan sesuai dengan tabel berikut :

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 4 Nomor: 1 (Mei: 2026) hal: 1-8

Tabel 1.
Hasil Pengukuran Pre-Test dan Post Test

Pengetahuan	Baik		Kurang	
	N	%	N	%
Pre Test	4	23,4	28	89,6
Post Test	30	90,6	2	9,4

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, sebagian besar kader posyandu memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah mengenai Integrasi Layanan Primer (ILP). Hasil pengukuran melalui pre-test menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang kader (89,6%) berada pada kategori pengetahuan kurang, sedangkan hanya 4 orang kader (23,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, dilakukan kembali pengukuran melalui post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader mengenai Integrasi Layanan Primer. Sebanyak 30 orang kader (90,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan hanya 2 orang kader (9,4%) yang masih berada pada kategori pengetahuan kurang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai keterampilan dasar dalam pelaksanaan Integrasi Layanan Primer. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test, di mana rata-rata hasil post-test lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pre-test sebelum kegiatan dilaksanakan. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai keterampilan dasar kader dalam pelaksanaan Integrasi Layanan Primer di Posyandu Desa Bojongsari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman kader dalam mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 4 Nomor: 1 (Mei: 2026) hal: 1-8



Gambar 1.

Pelaksanaan Penyampaian Materi Keterampilan Dasar Kader dalam Pelayanan Integrasi Layanan Primer

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bojongsari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pre-test, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui post-test. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan respon yang positif terhadap materi yang disampaikan. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi. Beberapa peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk menyebarkan kembali informasi yang diperoleh kepada masyarakat melalui media sosial maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test, diketahui bahwa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai keterampilan dasar dalam pelaksanaan Integrasi Layanan Primer. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan dapat membantu kader dalam memahami materi yang disampaikan. Kegiatan edukasi seperti ini diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan oleh kader maupun tenaga kesehatan di puskesmas guna meningkatkan kapasitas kader dalam mendukung pelayanan

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 4 Nomor: 1 (Mei: 2026) hal: 1-8

kesehatan di masyarakat. Selain itu, pelaksanaan kegiatan secara tatap muka dinilai lebih efektif karena memungkinkan terjadinya komunikasi dan interaksi yang lebih baik antara pemateri dan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, J. (2024, August 20). *Implementasi integrasi layanan primer (ILP) di Kabupaten Kapuas: Tantangan dan harapan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas. <https://dinkes.kapuaskab.go.id/web/implementasi-integrasi-layanan-primer-ilp-di-kabupaten-kapuas-tantangan-dan-harapan>
- Fida Pratama, A. A., Aprilia Putri, L. L., Anita, A., Rahmasari, H., & Sisko, M. (2024). Gambaran penggunaan aplikasi rekam medis elektronik pasien di salah satu puskesmas Kota Batam. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(9), 3773–3780. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i09.1171>
- Indriyati, L., Wahyudin, A., & Sulistyowati, E. (2023). Evaluasi program pilot project transformasi layanan primer di Puskesmas Telaga Bauntung Kabupaten Banjar tahun 2022. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 18 (1): 65-80; DOI:10.47441/jkp.v18i1.311
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang petunjuk teknis integrasi pelayanan kesehatan primer*.
- Rokom. (2023, June 21). *Integrasi pelayanan kesehatan primer untuk tingkatkan kesehatan masyarakat*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230621/3143351/integrasi-pelayanan-kesehatan-primer-untuk-tingkatkan-kesehatan-masyarakat/>
- Sebayang, A. A. (2023, January). *Telah dikenal sejak 42 tahun lalu, ini peran penting layanan kesehatan primer*. CISDI. <https://cisdi.org/artikel/telah-dikenal-sejak-42-tahun-lalu-ini-peran-penting-layanan-kesehatan-primer>
- World Health Organization. (2018). *Primary health care: Transforming vision into action*. World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Transformasi sistem kesehatan Indonesia: Pilar transformasi layanan primer*. Kementerian Kesehatan RI.
- Prasetyo, B., & Handayani, S. (2021). Peran puskesmas dalam penguatan pelayanan kesehatan primer di era Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 85–94. <https://doi.org/10.20473/jaki.v9i2.2021.85-94>.
- Sulaeman, E. S. (2020). *Promosi kesehatan: Teori dan implementasi di Indonesia*. UNS Press.
- Rokom. (2023, June 21). *Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer untuk Tingkatkan Kesehatan Masyarakat*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230621/3143351/integrasi-pelayanan-kesehatan-primer-untuk-tingkatkan-kesehatan-masyarakat/>.

*Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin
(ECOS-PRENEURS)*

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 4 Nomor: 1 (Mei: 2026) hal: 1-8

Sebayang, A. A. (2023, January). Telah Dikenal Sejak 42 Tahun Lalu, Ini Peran Penting Layanan Kesehatan Primer | CISDI.Cisdi.org. <https://cisdi.org/artikel/telahdikena42-tahun-ini-peran-penting-layanan-kesehatan-primer>.